

Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Langkat

Gusti Pratiwi

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Korespondensi penulis: gustipratiwi53@gmail.com

Safuridar Safuridar

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Martahadi Martahadi

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Abstract. *This study aims to determine the effect of capital expenditures on social assistance expenditures and economic growth on poverty levels in Langkat Regency. The data used in this study is secondary data originating from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the 2012-2021 period. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis using the eviews 10 program. The results show that partially the social assistance spending variable has a negative and insignificant effect on poverty and economic growth has a negative and significant effect on poverty. Then simultaneously the influence of social assistance spending and economic growth has a positive and significant effect on poverty in Langkat Regency.*

Keywords: *Social Assistance Expenditure, Economic Growth and Poverty.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Langkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2012-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan program eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja bantuan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian secara simultan pengaruh belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Belanja Bantuan Sosial, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu masalah terbesar di negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk miskin yang cukup banyak dan hal ini harus segera diselesaikan agar pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik. Suatu daerah dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi jika mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Nuraniah, 2019). Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki masalah tingkat kemiskinan dan belum berhasil sepenuhnya menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Langkat maka beban pembangunan juga akan menjadi tinggi. Oleh karena itu pembangunan dikatakan berhasil apabila jumlah penduduk miskin di Kabupaten Langkat semakin sedikit dan menurun.

Untuk mengatasi masalah penduduk miskin peranan pemerintah Kabupaten Langkat tergambar pada realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disetiap tahunnya baik dalam sisi belanja modal maupun belanja bantuan sosial. Menurut Tambunan (2011) belanja bantuan sosial yang disalurkan secara tepat dan sesuai sasaran serta mengalami peningkatan setiap tahunnya maka diharapkan akan mampu mengurangi penduduk miskin. Semakin besar belanja bantuan sosial maka akan meningkatkan aktivitas perekonomian daerah tersebut dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Pengelolaan keuangan daerah yang baik dengan realisasi pembelanjaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan program kerja yang telah tersusun maka pengeluaran pemerintah akan berdampak positif terhadap perekonomian terutama pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi pada setiap periode berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) yaitu kondisi yang diperlukan untuk pengentasan kemiskinan. Sedangkan syarat kecukupan (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan (Siregar, 2006). Oleh karena itu, jika pertumbuhan ekonomi melambat dalam suatu periode, maka akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat, terutama angka kemiskinan.

Kabupaten Langkat hingga saat ini belum terlepas dari masalah kemiskinan. Kabupaten Langkat tidak pernah lepas dari masalah kemiskinan. Peran pemerintah daerah

Kabupaten Langkat dalam menurunkan angka kemiskinan tercermin setiap tahunnya dalam realisasi belanja APBD terutama dalam pembelanjaan bantuan sosial. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat setiap tahunnya diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan. Realisasi belanja diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan penurunan angka kemiskinan melalui belanja bantuan sosial serta besaran laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Langkat.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa belanja bantuan sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi/ Produk Domestik Bruto (PDB) dalam aktivitas perekonomian yang sebenarnya adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku dalam suatu negara, seperti penambahan jumlah produk industri dan pembangunan infrastruktur. Tingkat pertumbuhan pendapatan riil yang dicapai selalu digunakan untuk mendapatkan gambaran pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai pada suatu negara (Sukirno, 2016).

Kemiskinan merupakan ketidakcukupan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum, dimana standar pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada tingkat konsumsi. Berdasarkan konsumsi, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, dan (2) Jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat (Abdul, 2008).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini ialah kajian ekonomi yang meneliti tentang belanja bantuan sosial dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Adapun data yang digunakan adalah data yang diambil dari tahun 2012-2021 yaitu selama 10 tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat adanya

pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, adapun model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X₁ = Belanja Bantuan Sosial

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam menganalisis data, dengan menggunakan program Eviews 10. Adapun hasil pengolahan data serta analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Langkat yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	19.69367	4.267945	4.614322	0.0010
LOG(BELANJA BANTUAN SOSIAL)	-0.152960	0.098480	-1.553215	0.1514
LOG(PERTUMBUHAN EKONOMI)	-0.251834	0.074646	-3.373727	0.0071
R-squared	0.576179	Mean dependent var		11.61199
Adjusted R-squared	0.449033	S.D. dependent var		0.122388
S.E. of regression	0.090845	Akaike info criterion		-1.724361
Sum squared resid	0.082529	Schwarz criterion		-1.541773
Log likelihood	16.07052	Hannan-Quinn criter.		-1.741263
F-statistic	4.531623	Durbin-Watson stat		1.589410
Prob(F-statistic)	0.029741			

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 19.69367 - 0,152960X_1 - 0,251834X_2$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 19.69367 menunjukkan bahwa jika belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi tetap maka kemiskinan Kabupaten Langkat sebesar 19.69367.
- Nilai koefisien belanja bantuan sosial sebesar $-0,152960$ menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan belanja bantuan sosial sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Kabupaten Langkat akan menurun sebesar $-0,152960$. Sebaliknya jika terjadi penurunan belanja bantuan sosial sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Kabupaten Langkat akan meningkat sebesar $-0,152960$ persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,251834$ menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Kabupaten Langkat akan meningkat sebesar $-0,251834$. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan menurun sebesar $-0,251834$ persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Hasil uji t

1) Hasil estimasi koefisien variabel belanja bantuan sosial sebesar $-0,152960$ dan signifikan pada prob. $0,1514 > 0,05$. Artinya secara parsial belanja bantuan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat. Sehingga hipotesis ke-1 ditolak.

2) Hasil estimasi koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,251834$ dan signifikan pada prob. $0,0071 < 0,05$. Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat. Sehingga hipotesis ke-2 diterima.

b) Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-Statistik) sebesar $0,029741 < 0,05$. Artinya secara simultan belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat sehingga hipotesis ke-3 diterima.

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R_2)

Adapun nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar $0,4490$ atau $44,90\%$ yang menunjukkan bahwa kemampuan belanja bantuan sosial dan pendapatan asli daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat sebesar $44,90\%$ sedangkan sisanya $55,10\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai error persamaannya adalah $\sqrt{1 - 0,4490} = 0,551$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belanja Bantuan Sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat dengan koefisien regresi variabel dan belanja bantuan sosial sebesar $-0,152960$ yang artinya jika belanja bantuan sosial meningkat maka kemiskinan akan menurun, sebaliknya jika belanja bantuan sosial menurun maka kemiskinan meningkat dan nilai signifikan sebesar $0,1514 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap

kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021), bahwa belanja bantuan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banjarmasin.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat dengan koefisien regresi variabel dan pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,0071$ yang artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan meningkat dan nilai signifikan sebesar $0,0071 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama (2016), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

3. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat dengan nilai prob. (F-Statistik) sebesar $0,029741 < 0,05$. Hal ini berarti belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Belanja Bantuan Sosial tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan dari belanja bantuan sosial sebesar $0,1514 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan dari Pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0071 > 0,05$. Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Langkat, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan Prob (F-statistic) $0,029741 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka saran yang dapat diberi kepada Pemerintah Kabupaten Langkat hendaknya dapat memanfaatkan belanja bantuan sosial dan pendapatan asli daerah sebijak mungkin untuk menurunkan kemiskinan dan bagi peneliti selanjutnya agar memperluas kajian objek penelitiannya terhadap variabel-variabel lainnya yang ada kaitannya terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Halim. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: STMI YKPN.
- BPS, 2008-2022, Langkat dalam Angka.
- Nuraniah. 2019. “ Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol 2, No 1.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.Permendagri No. 59 Tahun 2007 Pasal 53 ayat (1) Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) Tentang Belanja Bantuan Sosial.
- Purnama, Nadia Ika. 2016, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”, *Jurnal Ekonomikawan*, Vol.17, No,1.
- Putri, Rahmaniar Zulfana dan Muhammad Effendi. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 4, No 2.
- Sendow, Agustien dkk. 2018 “Pengaruh Belanja Modal,Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol 18, No 5.
- Siregar. 2006. *Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi : Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja*. Jakarta: INDEF.
- Statistik Keuangan Sumatera Utara, 2010-2019.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Tulus,. 2011. *Perekonomian Indonesia:Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalisa Indonesia.